

Model Tingkat Penerimaan Aplikasi E-Kinerja dengan Metode Theory of Planned Behavior (TPB)

Muttia Ramadhita*, Kurniawan, Tata Sutabri, Taqrim Ibad

Fakultas Sains Teknologi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia
Email: ^{1,*}rmdhta1661@gmail.com, ²kurniawan@binadarma.ac.id, ³tata.sutabri@gmail.com, ⁴taqrimibadi@binadarma.ac.id
Email Penulis Korespondensi: rmdhta1661@gmail.com

Abstrak—Semakin berkembangnya teknologi informasi yang meningkat akan mempengaruhi sistem informasi suatu instansi atau perusahaan dalam pengelolaan data serta dapat menyajikan sebuah informasi yang berkualitas. Sesuai dengan Surat Edaran Sekretariat Daerah No. P-800/60/BKPSDM/2022 tentang Implementasi Aplikasi E-Kinerja dalam Perencanaan, Pemantauan, Pembinaan dan Penilaian Kinerja Pegawai. Metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Maka, untuk mengukur dan menganalisis tingkat penerimaan penggunaan aplikasi e-kinerja di Kecamatan Sekayu menggunakan kerangka TPB yang dilakukan penyesuaian seperti penambahan konstruk kewajiban moral berdasarkan tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan instrumen-instrumen diTPB. Untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar konstruk pada penelitian ini adalah dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). Alat untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar konstruk adalah dengan bantuan software SPSS dan PLS sehingga dapat diketahui hipotesis yang diterima dan ditolak, pengaruh dan persentasenya juga interpretasi modelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap dan kewajiban moral berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat perilaku. Variabel minat perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku dalam penerimaan penggunaan aplikasi e-kinerja di Kecamatan Sekayu. Variabel norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian walaupun berpengaruh secara positif terhadap variabel perilaku namun tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga, tingkat penerimaan penggunaan aplikasi e-kinerja di Kecamatan Sekayu cukup diterima dan sudah digunakan dengan baik oleh pengguna aplikasi e-kinerja di Kecamatan Sekayu.

Kata Kunci: E-kinerja; PLS; SPSS; Structural Equation Modeling (SEM); Theory of Planned Behavior (TPB)

Abstract—The increasing development of information technology will affect the information system of an agency or company in data management and can present quality information. In accordance with the Circular Letter of the Regional Secretariat No. P-800/60/BKPSDM/2022 concerning Implementation of E-Performance Applications in Planning, Monitoring, Coaching and Evaluation of Employee Performance. The method used in this study is the Theory of Planned Behavior (TPB) approach. So, in order to measure and analyze the level of acceptance of the use of e-performance applications in Sekayu District, adjustments are made to the TPB framework such as adding a moral obligation construct based on the objectives to be achieved by taking into account the TPB instruments. To measure and analyze the relationship between constructs in this study is the Structural Equation Modeling (SEM) approach. The tools for measuring and analyzing the relationship between constructs are with the help of SPSS and PLS software so that the hypotheses that are accepted and rejected, the influence and the percentages as well as the interpretation of the model can be known. The results of this study indicate that the variables of attitude and moral obligations have a positive and significant effect on behavioral interest variables. The behavioral interest variable has a positive and significant effect on the behavioral variable in the acceptance of the use of e-performance applications in Sekayu District. The subjective norm variable and perceived behavioral control, although they have a positive effect on the behavior variable, do not have a significant effect. Thus, the level of acceptance of the use of e-performance applications in Sekayu District is quite acceptable and has been used well by users of e-performance applications in Sekayu District.

Keywords: E-Performance; PLS; SPSS; Structural Equation Modeling (SEM); Theory of Planned Behavior (TPB)

1. PENDAHULUAN

Peranan teknologi informasi dalam kehidupan manusia akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita tentunya dapat menyadari bagaimana perkembangan teknologi menciptakan efisiensi dalam berbagai bidang khususnya yang berkaitan dengan waktu, kecepatan, ketepatan informasi, tenaga, dan biaya [1].

Perkembangan teknologi informasi yang meningkat akan mempengaruhi sistem informasi suatu instansi atau perusahaan dalam pengelolaan data serta dapat menyajikan sebuah informasi yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan setiap organisasi akan memerlukan sistem yang bisa mengatur semua proses yang terjadi, mulai dari proses memasukkan, proses mengirimkan, proses mengolah dan menyimpan data tentang kejadian atau peristiwa yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Akan tetapi, perlu juga penguasaan terhadap teknologi informasi karena dapat mempengaruhi persepsi pengguna dan perbedaan karakteristik.

Upaya peningkatan reformasi birokrasi pada instansi pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin memanfaatkan teknologi informasi yang berbasis elektronika melalui program inovasi dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) seperti aplikasi Elektronik Kinerja (E-kinerja). Sistem ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan melakukan registrasi administrasi, serta dapat menjadi instrumen penilaian kinerja aparatur. E-Kinerja mengharuskan pegawai untuk mengisi laporan kegiatan setiap harinya untuk mencapai Sasaran Kerja Pegawai (SKP) bulanan maupun tahunan agar meningkatkan kinerja pegawai.

Dengan diterapkan e-kinerja ini diharapkan dapat mempermudah pengelolaan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada instansi atau satuan kerja yang secara terperinci terhadap pelaksanaan pengelolaan arsip elektronik. Sesuai dengan Surat Edaran Sekretariat Daerah No. P-800/60/BKPSDM/2022 tentang Implementasi Aplikasi E-

Kinerja dalam Perencanaan, Pemantauan, Pembinaan Dan Penilaian Kinerja Pegawai. Maka dari itu diperlukan sebuah metode yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan penggunaan aplikasi e-kinerja tersebut.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) [3]. TRA adalah teori tindakan beralasan dengan satu keyakinan bahwa reaksi dan persepsi seorang terhadap suatu hal yang akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Sedangkan, faktor utama dalam TPB adalah minat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam TPB merumuskan tiga faktor penentu minat perilaku (*behavioral intention*) yaitu, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*). Namun seiring berjalannya waktu, TPB dimodifikasi dengan menambahkan beberapa faktor yang sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu, Penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah model modifikasi TPB dengan menambahkan kewajiban moral (*moral obligation*) sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat berperilaku. Kewajiban moral (*moral obligation*) merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan perasaan individu mengenai kewajiban untuk terlibat atau menolak melakukan perilaku tertentu [4]. Maka, untuk mengukur dan menganalisis tingkat penerimaan terhadap minat berperilaku pengguna aplikasi e-kinerja menggunakan kerangka TPB yang dilakukan penyesuaian berdasarkan tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan instrumen-instrumen pada TPB.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Sehingga analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [5]. Karena penelitian ini untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan melalui penelitian ini dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan TPB yang menggambarkan tingkat penerimaan aplikasi e-kinerja menggunakan instrumen-instrumen yang ada di TPB.

2.2 Populasi dan Sampel

Berdasarkan tujuan penelitian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[5]. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah ASN Kantor Camat Sekayu dan Kantor Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Sekayu yang menggunakan aplikasi e-kinerja sebanyak 54 penggun.

Metode pemilihan sampel dengan sebagian populasi yang diteliti apabila populasi kurang dari 100, sampel diambil keseluruhan, selanjutnya jika populasi lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih[6].

Berdasarkan pengertian diatas, maka sampel dalam penelitian ini diambil keseluruhan jumlah populasi pengguna aplikasi e-kinerja yaitu sebanyak 54 orang. Dengan demikian dapat dilihat rincian sampel pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kantor Camat	16
2	Kelurahan Balai Agung	10
3	Kelurahan Soak Baru	8
4	Kelurahan Serasan Jaya	10
5	Kelurahan Kayuara	10
Jumlah Populasi		54

2.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sikap (*Attitude*)

Sikap (*attitude*) didefinisikan sebagai penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Saat individu menilai perilaku tersebut positif atau negatif, maka secara otomatis dan bersamaan dengan itu individu memperoleh sikap terhadap perilaku. Semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung bersikap positif (*favorable*) terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi negatif maka individu akan cenderung bersikap negatif (*unfavorable*) terhadap perilaku tersebut [7].

Hal ini menunjukkan bahwa menurut Kafilia Gani B (2020) yang mengevaluasi perilaku tertentu lebih mungkin untuk menunjukkan niat perilaku terhadap tindakan dan akhirnya melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian pengaruh sikap terhadap minat berperilaku menunjukkan positif atau negatif dari tingkat penerimaan aplikasi e-kinerja tersebut. Maka indikator variabel [8]meliputi :

1. Penggunaan aplikasi e-kinerja merupakan ide yang bagus.

2. Penggunaan aplikasi e-kinerja merupakan hal yang positif
3. Penggunaan aplikasi e-kinerja merupakan pengalaman yang menyenangkan.

b. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Norma subyektif digambarkan sebagai faktor kunci dalam model untuk menentukan niat perilaku. Ini adalah komponen sosial dari model yang berbicara tentang persepsi seseorang tentang seberapa signifikan orang lain memandang perilaku tersebut dan apakah mereka akan mendukung praktik tersebut atau tidak. memaparkan norma subyektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh normative beliefs, yaitu keyakinan atau rujukan mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku. Lain halnya dengan sikap yang dipengaruhi oleh evaluasi diri sendiri, norma subyektif dipengaruhi oleh pihak luar [9]. Indikator variabel norma subyektif [9], meliputi :

1. Orang yang penting bagi saya menyarankan saya menggunakan aplikasi e-kinerja.
2. Orang yang berpengaruh terhadap saya menyarankan agar saya menggunakan aplikasi e-kinerja.

c. Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*)

Dalam TPB menegaskan bahwa kontrol perilaku persepsian cenderung mengarah pada niat yang lebih tinggi untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian menjelaskan bagaimana individu mengerti bahwa perilaku yang dilakukannya merupakan hasil dari pengendalian dirinya sendiri, juga dapat dilihat sebagai persepsi individu dalam hal seberapa mudah atau menantang untuk melakukan perilaku tersebut [1]. Indikator variabel kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) [9], meliputi :

1. Saya dapat menggunakan Aplikasi e-kinerja.
2. Saya menggunakan aplikasi e-kinerja atas dasar keinginan pribadi saya sendiri.
3. Saya memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan aplikasi e-kinerja.

d. Kewajiban Moral (*Moral Obligation*)

Walaupun secara umum model TPB dapat menjelaskan perilaku individu, namun adanya penambahan konstruk lain yang turut mempengaruhi minat berperilaku. Kewajiban moral mengacu pada perasaan pribadi seseorang mengenai kewajiban untuk terlibat atau menolak untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Satu karakteristik yang berbeda adalah adanya perasaan bersalah yang dimiliki oleh satu pihak namun tidak dimiliki oleh pihak lain [10]. Indikator variabel kewajiban moral, meliputi :

1. Saya akan mengikuti apa yang dianjurkan oleh atasan saya menggunakan aplikasi e-kinerja.
2. Saya akan merasa bersalah jika saya tidak mengisi kegiatan saya di aplikasi e-kinerja.
3. Saya akan merasa bertentangan dengan prinsip pribadi saya jika tidak mengisi kegiatan saya di aplikasi e-kinerja.

e. Minat Perilaku (*Intention*)

Azjen Icek mendefinisikan minat sebagai indikasi seberapa keras orang bersedia untuk mencoba, atau berapa banyak dari upaya yang mereka rencanakan untuk berusaha, dalam rangka untuk melakukan perilaku. Maka, semakin kuat minat seseorang akan cenderung melakukan perilaku yang ada [11]. Dengan demikian seberapa jauh minat terhadap tingkat penerimaan pada aplikasi e-kinerja. Indikator variabel minat meliputi :

1. Saya selalu ingin menggunakan aplikasi e-kinerja dalam aktivitas yang berhubungan dengan kinerja saya.
2. Penggunaan aplikasi e-kinerja merupakan prioritas pertama dalam aktivitas yang berhubungan dengan kinerja saya.
3. Saya sering mengingatkan dan menyarankan kepada teman saya dalam menggunakan aplikasi e-kinerja untuk kinerja sehari-hari.

f. Perilaku (*Behavior*)

Perilaku menjelaskan bagaimana individu mengerti bahwa perilaku yang dilakukannya merupakan hasil dari pengendalian dirinya sendiri, sehingga seseorang akan melakukan suatu perilaku (behavior) jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya [12]. Indikator variabel perilaku, meliputi :

1. Saya hampir selalu menggunakan aplikasi e-kinerja di setiap aktivitas harian saya melalui internet.
2. Saya menggunakan aplikasi e-kinerja untuk pengisian aktivitas harian dan kegiatan lainnya.
3. Saya akan terus menggunakan aplikasi e-kinerja.

2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer, dimana data dikumpulkan oleh peneliti dari jawaban yang diberikan oleh responden. Bahan penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dibagikan dengan menggunakan link *google form*. Pengukuran instrumen kuesioner menggunakan skala likert 5 poin. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel [5]. Rincian skala poin dalam kategori penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (ST)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis data. SEM adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor [13]. Analisis PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antar variabel [14]. Pada penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu *Smart Partial Least Square* (SmartPLS) versi 4.

a. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* ini menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel pada penelitian ini yang berdasarkan pada teori. Perancangan model struktural hubungan antar konstruk didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

b. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* adalah sebuah model yang mendefinisikan bagaimana model struktural yang ada dengan setiap instrumen pada penelitian ini, model pengukurannya bersifat refleksif yang artinya arah hubungan mengarah dari variabel menuju indikator penelitian.

c. Evaluasi Model

1. Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi dari pengukuran *outer model* sendiri memiliki fungsi untuk menilai sejauh mana tingkat validitas dan juga tingkat reliabel dari masing-masing instrumen yang ada. Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* [14].

- Convergent validity* diukur berdasarkan korelasi nilai antara konstruk *score* dengan item *score* yang nilainya didapat dari kuesioner, kemudian untuk menilai apakah memiliki nilai yang tinggi dapat dilihat dari nilai loading faktor pada masing-masing instrumen. Nilai dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 namun untuk persoalan sistem yang masih dalam tahap pengembangan ukuran korelasi dapat dinilai dengan loading faktor 0,50 sampai 0,60 sudah dinilai memadai.
- Discriminant validity* merupakan penilaian dengan cara mengukur dan melihat nilai cross loading dari masing-masing instrumen yang didapat dari pembagian kuisisioner adapaun metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan cara membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai masing-masing konstruk yang ada.
- Composite reliability* digunakan untuk mengukur tingkat reliabel sebuah kuisisioner. *Composite reliability* diukur dengan cara membandingkan nilai *cronbach alpha* dengan nilai yang valid maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner tersebut reliabel dan layak.

2. Evaluasi *Inner Model*

Model struktural dievaluasi menggunakan *R-square* hanya untuk konstruk dependen. Dalam menilai model dengan PLS dilakukan dengan cara melihat tabel nilai dengan nilai *R-square* kemudian dihitung apakah berpengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yang dievaluasi.

2.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu serangkaian proses untuk menghubungkan antar konstruk pada konstruk eksogen dan juga endogen untuk menilai keterkaitannya [15]. Pengukuran hipotesis pada penelitian ini menggunakan *resampling bootstrapping*. Sedangkan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tabel nilai uji-t, untuk memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*).

3. HA SIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disampaikan berikut ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang telah diperoleh dari lapangan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 pengguna aplikasi e-kinerja. Penelitian dilakukan mulai tanggal 12 Juni hingga 16 Juni 2023, dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada ASN di wilayah Kantor Camat Sekayu. Pengambilan data dari responden dilakukan dengan cara membagikan kuesioner

kepada responden secara langsung dan menggunakan *google form* dengan menyebarkannya secara grub maupun personal berdasarkan izin yang telah diperoleh.

Tingkat pengembalian kuesioner yang dibagikan mencapai 100%, karena semua kuesioner telah diisi responden secara keseluruhan. Kuesioner yang telah diisi memenuhi syarat untuk diolah, karena tidak terdapat kuesioner yang tidak lengkap. Data selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel 3. Rincian Distribusi Kuesioner

No	Responden	Jumlah Kuesioner Disebar	Jumlah Kuesioner Kembali	Tingkat Pengembalian Kuesioner	Kuesioner Terpakai
1	Kantor Camat Sekayu	16	16	100%	16
2	Kelurahan Balai Agung	10	10	100%	10
3	Kelurahan Soak Baru	8	8	100%	8
4	Kelurahan Serasan Jaya	10	10	100%	10
5	Kelurahan Kayuara	10	10	100%	10
Jumlah		54	54	100%	54

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan data statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 22. Analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel meliputi skor rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), skor minimum (min), skor maksimum (max), dan jumlah skor (sum). Berikut ini tabel yang memuat hasil analisis statistik deskriptif masing-masing konstruk.

Tabel 4. Rincian Statistik Deskriptif Masing-Masing Konstruk

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Sikap	54	7	15	585	10.83	2.247
Norma_Subyektif	54	4	10	343	6.35	1.824
Kontrol_Perilaku_Persepsian	54	7	15	632	11.70	2.025
Kewajiban_Moral	54	7	15	614	11.37	2.148
Minat_Perilaku	54	8	15	595	11.02	2.253
Perilaku	54	9	14	599	11.09	1.364
Valid N (listwise)	54					

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22

Penjelasan dari statistik deskriptif setiap variabel pada tabel 4 adalah sebagai berikut :

1. Sikap (AT)
Data konstruk Sikap (AT) diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor terendah 7 sampai skor tertinggi 15. Data dianalisis sehingga mendapatkan hasil skor total (Sum) yaitu 585, rata-rata (Mean) 10,83, dan simpangan baku (standar deviasi) 2,247.
2. Norma Subyektif (SN)
Data konstruk Norma Subyektif (SN) diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor terendah 4 sampai skor tertinggi 10. Data dianalisis sehingga mendapatkan hasil skor total (Sum) yaitu 343, rata-rata (Mean) 6,35, dan simpangan baku (standar deviasi) 1,824.
3. Kontrol Perilaku Persepsian (PBC)
Data konstruk Kontrol Perilaku Persepsian (PBC) diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor terendah 7 sampai skor tertinggi 15. Data dianalisis sehingga mendapatkan hasil skor total (Sum) yaitu 632, rata-rata (Mean) 11,70, dan simpangan baku (standar deviasi) 2,025.
4. Kewajiban Moral (MO)
Data konstruk Kewajiban Moral (MO) diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor terendah 7 sampai skor tertinggi 15. Data dianalisis sehingga mendapatkan hasil skor total (Sum) yaitu 614, rata-rata (Mean) 11,37, dan simpangan baku (standar deviasi) 2,148.
5. Minat Perilaku (I)
Data konstruk Minat Perilaku (I) diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor terendah 8 sampai skor tertinggi 15. Data dianalisis sehingga mendapatkan hasil skor total (Sum) yaitu 595, rata-rata (Mean) 11,02, dan simpangan baku (standar deviasi) 2,253.
6. Perilaku (B)

Data konstruk Minat Perilaku (I) diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor terendah 9 sampai skor tertinggi 14. Data dianalisis sehingga mendapatkan hasil skor total (Sum) yaitu 599, rata-rata (Mean) 11,09, dan simpangan baku (standar deviasi) 1,364.

b. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden yang berhasil didapatkan untuk sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang. Berikut tabel dari gambaran responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	24	44%
Perempuan	30	56%
Jumlah	54	100%

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini responden perempuan berjumlah 30 dengan persentase 56% dan responden laki-laki sebanyak 24 dengan persentase 44%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Responden pengguna aplikasi e-kinerja di wilayah Kantor Camat Sekayu, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori perempuan yaitu sebanyak 30 responden (56%).

c. Responden Berdasarkan Usia

Data gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 30 Tahun	3	6%
31-40 Tahun	11	20%
41-50 Tahun	35	65%
51-60 Tahun	4	7%
>60 Tahun	1	2%
Jumlah	54	100%

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dilihat bahwa dari keseluruhan jumlah responden penelitian sebanyak 54 orang responden berdasarkan usia. Usia responden < 30 tahun tercatat sebanyak 3 dengan persentase 6%, 31–40 tahun sebanyak 11 dengan prosentase 20%, 41–50 tahun tercatat sebanyak 35 dengan persentase 65%, 51–60 tahun dengan tercatat sebanyak 4 dengan persentase 7% sedangkan > 60 tahun hanya 1 dengan persentase 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pengguna aplikasi e-kinerja di wilayah Kantor Camat Sekayu, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 41-50 tahun yaitu sebanyak 35 responden (65%).

d. Responden Berdasarkan Instansi Kerja

Gambaran responden berdasarkan instansi kerja dapat diperhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Instansi Kerja

Instansi Kerja	Frekuensi	Persentase
Kantor Camat	16	30%
Kelurahan Balai Agung	10	19%
Kelurahan Soak Baru	8	15%
Kelurahan Serasan Jaya	10	19%
Kelurahan Kayuara	10	19%
Jumlah	54	100%

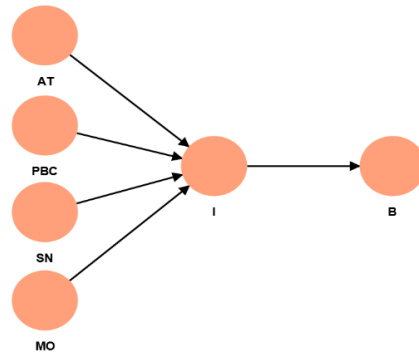
Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan instansi kerja memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada Kantor Camat Sekayu dengan jumlah responden persentase 30%, Kelurahan Soak Baru dengan persentase 15%, sedangkan Kelurahan Balai Agung, Kelurahan Serasan Jaya dan Kelurahan Kayuara menunjukkan persentase yang sama yaitu 19%.

3.2 Hasil Analisis Data

a. Perancangan Inner Model

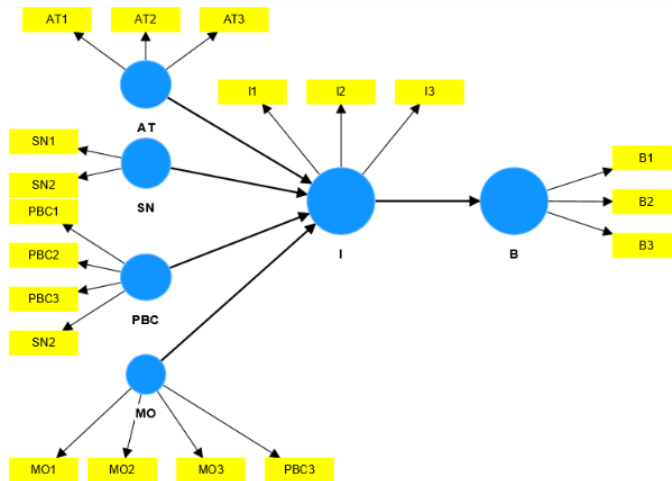
Perancangan *inner model* dibentuk berdasarkan model dari kontruk penelitian dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 4 dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut.



Gambar 1. Perancangan Inner Model

b. Perancangan Outer Model

Perancangan *outer model* dibentuk berdasarkan masing-masing indikator yang terdapat pada masing-masing konstruk AT, PBC, SN, MO, I, B, pada *outer model* bersifat refleksif. Sehingga arah panah model pengukuran dari arah konstruk menuju indikator. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

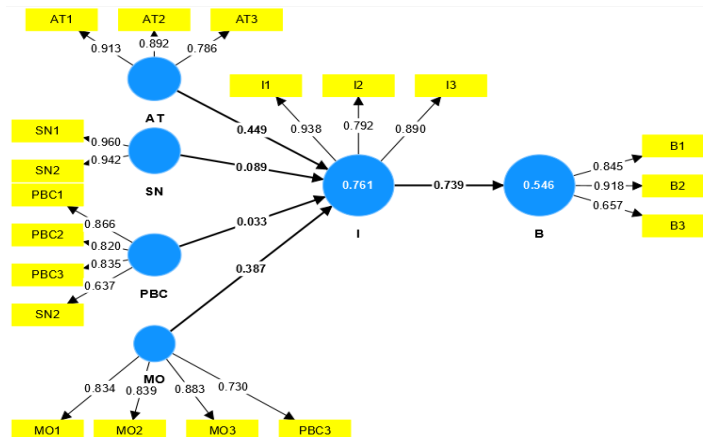


Gambar 2. Perancangan Outer Model

c. Evaluasi Oute Model

Pada penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS versi 4, estimasi model dilakukan dengan cara menguji nilai masing-masing indikator yang terdapat pada penelitian. Nilai dengan indikator model refleksif dapat dikatakan tinggi jika nilai kriteria ukuran refleksif individual memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Tetapi, nilai dengan loading faktor antara 0,50 sampai 0,60 dapat dipertahankan untuk sistem yang masih dalam tahap pengembangan [3].

Pada hasil estimasi model dapat disimpulkan bahwa model dapat dilakukan evaluasi ke tahap selanjutnya dikarenakan pada eksekusi nilai korelasi pada tiap-tiap indikator memiliki loading faktor lebih dari 0,6. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Evaluasi Outer Model

Selanjutnya, evaluasi model dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu sebagai berikut.

1. *Convergent Validity*

Hasil dari *Convergent Validity* dapat dilihat dari hubungan korelasi konstruk dengan indikatornya untuk hasil dari masing-masing indikator dimana pada tiap-tiap indikator memiliki loading faktor lebih dari 0,6 sehingga sudah memenuhi *convergent validity*. *Output outer loadings* dari hasil estimasi *PLS Algorithm* dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 8. Output Outer Loading

	AT	B	I	MO	PBC	SN
AT1	0.913					
AT2	0.892					
AT3	0.786					
B1		0.845				
B2		0.918				
B3		0.657				
I1			0.938			
I2			0.792			
I3			0.890			
MO1				0.834		
MO2				0.839		
MO3				0.883		
PBC1					0.866	
PBC2					0.820	
PBC3					0.835	
SN1						0.960
SN2						0.942

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS versi 4

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari indikator refleksif dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. *Output cross loading* hasil dari output *PLS Algorithm* dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 9. Output Cross Loading

	AT	B	I	MO	PBC	SN
AT1	0.913	0.658	0.738	0.733	0.792	0.624
AT2	0.892	0.634	0.777	0.630	0.695	0.617
AT3	0.786	0.594	0.628	0.589	0.616	0.535
B1	0.555	0.845	0.617	0.506	0.516	0.261
B2	0.714	0.918	0.722	0.713	0.695	0.455
B3	0.482	0.657	0.423	0.437	0.338	0.318
I1	0.746	0.690	0.938	0.777	0.671	0.562
I2	0.577	0.519	0.792	0.647	0.462	0.321
I3	0.829	0.712	0.890	0.668	0.814	0.689
MO1	0.641	0.577	0.664	0.834	0.570	0.470
MO2	0.553	0.566	0.705	0.839	0.594	0.388
MO3	0.663	0.614	0.706	0.883	0.611	0.466
PBC1	0.692	0.538	0.689	0.735	0.866	0.476
PBC2	0.621	0.627	0.627	0.556	0.820	0.340
PBC3	0.641	0.522	0.531	0.730	0.835	0.347
SN1	0.676	0.422	0.635	0.538	0.598	0.960
SN2	0.624	0.387	0.528	0.422	0.637	0.942

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS versi 4

Berdasarkan tabel 9 *output cross loading* dapat dilihat bahwa jika nilai indikator pada masing-masing konstruk lebih tinggi daripada indikator pada konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada bloknya sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lain.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dapat dilihat dari nilai AVE. Indikator dapat dikatakan valid jika nilai AVE > 0,5.

Tabel 10. Output Nilai AVE

	AVE
AT	0.749

B	0.663
I	0.767
MO	0.678
PBC	0.631
SN	0.904

Sumber : Data diolah dengan SmartPLs versi 4

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai AVE > 0,5 artinya semua variabel dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

3. Composite Reliability

Setelah dilakukan pengujian validitas konstruk yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* kemudian dilakukan dengan pengujian reliabilitas konstruk dengan cara *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai yang mengukur pada masing-masing konstruk diatas 0,70. *Output composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat pada table, sebagai berikut.

Tabel 11. Output Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
AT	0.831	0.899
B	0.741	0.853
I	0.847	0.908
MO	0.841	0.894
PBC	0.800	0.871
SN	0.895	0.950

Sumber : Data diolah dengan SmartPLs versi 4

Jika dilihat berdasarkan tabel 11 dapat dikatakan bahwa masing-masing konstruk sudah reliabel karena nilainya diatas 0,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk sudah memiliki reliabilitas yang baik.

d. Evaluasi Inner Model

Setelah dilakukan evaluasi outer model, selanjutnya dilakukan pengujian *inner model* yang dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* pada konstruk endogen pada penelitian. *R-Square* atau R^2 memiliki fungsi untuk mengukur variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen [16].

Adapun persyaratan nilai dari *R-square* (R^2) yang harus dipenuhi yaitu; Model struktural yang memiliki hasil *R-square* sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model “baik”, *R-square* sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model “moderat”, dan *Rsquare* sebesar 0,19 mengindikasikan bahwa model “lemah”. Nilai R^2 masing-masing konstruk endogen dari estimasi model dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Output R-square (R^2)

	R-square
B	0.546
I	0.761

Sumber : Data diolah dengan SmartPLs versi 4

Pada hasil *output R-square* pada tabel 12 mengidentifikasi bahwa konstruk B yang termasuk kategori model “moderat” dan konstruk I yang termasuk kategori “baik”. Interpretasi dari *output R-square* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai R^2 pada konstruk endogen B pada model penelitian ini sebesar 0,55. Hal ini berarti konstruk I hanya dapat menjelaskan sebesar 55% dan 45% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Nilai R^2 pada konstruk endogen I pada model penelitian ini sebesar 0,76. Hal ini berarti konstruk AT, SN, PBC, MO hanya dapat menjelaskan sebesar 76% dan 24% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3.3 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode *resampling bootstrapping*, *bootstrapping* ini sebenarnya memiliki fungsi untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data dalam suatu penelitian. *Resampling bootstrapping* sendiri menggunakan *software smartPLS* versi 4 sebagai salah satu cara untuk menilai sebuah data dalam penelitian dengan melihat *output path coefficient*. Adapun hasil dari *resampling bootstrapping* dengan melihat tabel *path coefficient* sebagai berikut.

Tabel 13. Output Path Coefficient

	Original sample (O)	T-statistics	T-tabel	Keterangan
AT -> I	0.449	2.877	2,009	Diterima
SN -> I	0.089	0.787	2,009	Ditolak
PBC -> I	0.033	0.201	2,009	Ditolak

MO -> I	0.387	2.486	2,009	Diterima
I -> B	0.739	13.173	2,009	Diterima

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS versi 4

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 13 disimpulkan bahwa ada 3 hipotesis yang diterima dan terdapat 2 hipotesis yang ditolak. Maka, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengujian H1 : Sikap terhadap Perilaku berpengaruh secara positif terhadap minat berperilaku.
Berdasarkan tabel 3.15 dapat diperoleh nilai t-statistik > t-tabel menunjukkan bahwa uji pengaruh sikap (X1) terhadap minat perilaku (Y1) menghasilkan nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,449. Sehingga nilai t-statistik 2,877 > t-tabel 2.009. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H1 diterima, dengan demikian variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat perilaku.
2. Pengujian H2 : Norma subyektif berpengaruh secara positif terhadap minat berperilaku.
Berdasarkan tabel 4.16 dapat diperoleh nilai t-statistik > t-tabel menunjukkan bahwa uji pengaruh norma subyektif (X2) terhadap minat perilaku (Y1) menghasilkan nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,089. Sehingga nilai t-statistik 0,787 > t-tabel 2.009. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H2 ditolak, dengan demikian variabel norma subyektif berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap terhadap minat perilaku.
3. Pengujian H3 : Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh secara positif terhadap minat berperilaku.
Berdasarkan tabel 4.17 dapat diperoleh nilai t-statistik > t-tabel menunjukkan bahwa uji pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian (X3) terhadap minat perilaku (Y1) menghasilkan nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,033. Sehingga nilai t-statistik 0,20 > t-tabel 2,009. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H3 ditolak, dengan demikian variabel Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap terhadap minat perilaku.
4. Pengujian H4 : Kewajiban moral berpengaruh secara positif terhadap minat berperilaku.
Berdasarkan tabel 4.18 dapat diperoleh nilai t-statistik > t-tabel menunjukkan bahwa uji pengaruh kewajiban moral (X4) terhadap minat perilaku (Y1) menghasilkan nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,387. Sehingga nilai t-statistik 2,486 > t-tabel 2.009. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H4 diterima, dengan demikian variabel kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat perilaku.
5. Pengujian H5 : Minat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku.
Berdasarkan tabel 4.18 dapat diperoleh nilai t-statistik > t-tabel menunjukkan bahwa uji minat perilaku (Y1) terhadap perilaku (Y2) menghasilkan nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,739. Sehingga nilai t-statistik 13,173 > t-tabel 2.009. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H4 diterima, dengan demikian variabel minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap perilaku.

3.4 Pembahasan

a. Pengaruh Sikap terhadap Minat Berperilaku

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat berperilaku dengan arah positif. Dari hasil uji hipotesis pertama (H1) dengan nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk AT terhadap konstruk I diatas dari nilai t-tabel (2,009) yaitu sebesar 2,877. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H1 diterima, dengan demikian variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku.

Pada nilai koefisien variabel laten AT pada *output path coefficients* sebesar 0,44 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 44% terhadap konstruk I. Semakin tinggi persepsi kegunaan aplikasi e-kinerja maka akan semakin baik pula sikap penggunaan terhadap aplikasi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap terhadap minat perilaku menggambarkan perasaan positif atau negatif individu, dalam melakukan suatu minat perilaku. Sehingga memberi peranan besar dalam memprediksi perilaku yang akan ditunjukkan seseorang. ASN yang memiliki perasaan positif terhadap penggunaan aplikasi e-kinerja akan mendorong keinginan dalam dirinya untuk mempelajari dan menggunakan teknologi informasi tersebut [3]. Jadi dapat disimpulkan bahwa Intensi atau niat individu dalam sikap terhadap minat perilaku berpengaruh positif terhadap minat perilaku penerimaan penggunaan aplikasi e-kinerja. Sehingga bisa ditentukan oleh sikap individu, sedangkan sikap merupakan suatu konstruksi dari pengetahuan individu.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [17] bahwa semakin tinggi sikap terhadap penggunaan sistem maka akan semakin tinggi pula minat perilaku menggunakan sistem tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin baik sikap pengguna terhadap sistem maka dapat meningkatkan minat untuk menggunakan sistem tersebut.

b. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Minat Berperilaku

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap minat berperilaku, dengan nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk SN terhadap konstruk I tidak lebih besar dari nilai t-tabel (2,009) yaitu sebesar 0,787. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H2 ditolak, dengan demikian variabel norma subyektif berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan sosial/norma subyektif dari lingkungan responden untuk tidak patuh dalam menggunakan aplikasi e-kinerja, semakin besar pula niat orang itu untuk tidak patuh dalam menggunakan aplikasi e-kinerja, demikian pula sebaliknya. Pengaruh norma subyektif yang tidak signifikan menunjukkan bahwa niat seseorang tidaklah semata-mata dipengaruhi oleh tekanan sosial dari orang-orang disekelilingnya. Nilai *path coefficients* sebesar 0,089 dengan nilai t-tabel 2,009 dengan nilai t-statistik yaitu sebesar 0,787 sebenarnya menunjukkan

bahwa pengaruh dari orang-orang tersebut cukup besar terhadap minat menggunakan aplikasi e-kinerja, walaupun tidak sampai berpengaruh secara signifikan.

Maka penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [18] bahwa Norma subyektif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap individu untuk berperilaku dimana norma subjektif untuk mengetahui kaidah-kaidah dari orang lain yang dianggap penting masih belum terlaksana dengan baik.

c. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Minat Berperilaku

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H3) menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap minat berperilaku, dengan nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk PBC terhadap konstruk I tidak lebih besar dari nilai t-tabel (2,009) yaitu sebesar 0,201. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H3 ditolak, dengan demikian variabel kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persepsi seseorang atas tingkat kontrol terhadap perilaku yang dimilikinya, semakin besar kemungkinan perilaku ketidakpatuhan orang itu akan ditampilkan/diwujudkan.

Dari nilai *path coefficients* sebesar 0,033 dengan nilai t-tabel 2,009 dengan nilai t-statistik yaitu sebesar 0,201 sebenarnya menunjukkan bahwa pengaruh persepsi seseorang cukup besar terhadap minat perilaku menggunakan aplikasi e-kinerja, walaupun tidak sampai berpengaruh secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar persepsi atas kontrol yang dimiliki oleh seseorang untuk tidak menggunakan aplikasi e-kinerja, maka akan meningkatkan minat berperilaku orang itu untuk tidak menggunakan aplikasi e-kinerja. Karena sebagian besar timbul atas kepercayaan bahwa individu tersebut mampu melakukan suatu perilaku serta kepercayaan yang menjadi faktor penghambat dalam penerimaan aplikasi e-kinerja tersebut.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [17] yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat perilaku penerimaan penggunaan *e-learning*, akan tetapi sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [19] Persepsi Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*) bahwa mempengaruhi niat karena semakin individu merasa bahwa semakin sedikitnya faktor penghambat maka lebih besar pula persepsi kontrol yang mereka rasakan terhadap suatu perilaku.

d. Pengaruh Kewajiban Moral terhadap Minat Berperilaku

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kewajiban moral berpengaruh terhadap minat berperilaku dengan arah positif. Dari hasil uji hipotesis (H4) dengan nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk MO terhadap konstruk I diatas dari nilai t-tabel (2,009) yaitu sebesar 2,486. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H4 diterima, dengan demikian variabel kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berperilaku.

Pada nilai koefisien variabel laten MO pada *output path coefficients* sebesar 0,38 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 38% terhadap konstruk I. Semakin tinggi kewajiban kegunaan aplikasi e-kinerja maka akan semakin baik pula minat perilaku penggunaan terhadap aplikasi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kewajiban moral yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik minat berperilaku dalam penerimaan aplikasi e-kinerja. Karena setiap pengguna yang memiliki moral yang baik dalam dirinya dengan cara pandang positif terhadap penerimaan aplikasi e-kinerja dan menganggap aplikasi e-kinerja itu sebagai suatu kewajiban, maka hal itu juga akan membantu dalam tingkat penerimaan aplikasi e-kinerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [8] yang menyatakan bahwa setiap individu pasti memiliki kepekaan moral terhadap suatu perilaku karena manusia dibentuk dilingkungan yang menganggap moral adalah sesuatu hal yang dijunjung tinggi.

e. Pengaruh Minat Berperilaku terhadap Perilaku

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan minat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku dengan arah positif. Dari hasil uji hipotesis (H5) dengan nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk I terhadap konstruk B diatas dari nilai t-tabel (2,009) yaitu sebesar 13,173. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan H5 diterima, dengan demikian variabel minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku.

Pada nilai koefisien variabel laten I pada *output path coefficients* sebesar 0,73 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 73% terhadap konstruk B. Semakin tinggi minat kegunaan aplikasi e-kinerja maka akan semakin baik pula perilaku penggunaan terhadap aplikasi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berpengaruh terhadap perilaku dalam menggunakan aplikasi e-kinerja. Individu melakukan suatu perilaku diawali dengan minat yang dirasakan. Tanpa adanya minat terhadap suatu perilaku, individu tidak akan melakukan perilaku tersebut. Oleh sebab itu, minat merupakan indikator penting dalam memprediksi perilaku seseorang.

Hal ini membuktikan bahwa dalam TPB minat sebagai indikasi seberapa keras orang bersedia untuk mencoba, atau berapa banyak dari upaya yang mereka rencanakan untuk berusaha, dalam rangka untuk melakukan perilaku. Juga sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya oleh [20] untuk prediksi relevan yang artinya niat perilaku mampu memprediksikan dengan baik terhadap perilaku dalam penggunaa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat penerimaan aplikasi e-kinerja berdasarkan minat terhadap perilaku menggunakan instrumen-instrumen yang ada di Model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar konstruk adalah dengan Sem-PLS. Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan hasil dari pengukuran dan analisis tingkat penerimaan aplikasi e-kinerja berdasarkan minat terhadap perilaku menggunakan instrumen-instrumen yang ada di TPB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap dan kewajiban moral berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat perilaku. Variabel minat perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku dalam penerimaan penggunaan aplikasi e-kinerja di Kecamatan Sekayu. Oleh sebab itu, minat merupakan indikator penting dalam memprediksi perilaku seseorang. Variabel norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian walaupun berpengaruh secara positif terhadap variabel perilaku namun tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini sebenarnya menunjukkan bahwa pengaruh dari orang-orang tersebut cukup besar terhadap minat menggunakan aplikasi e-kinerja, walaupun tidak sampai berpengaruh secara signifikan. Karena, ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan sosial/norma subyektif dari lingkungan responden untuk tidak patuh dalam menggunakan aplikasi e-kinerja, semakin besar pula niat orang itu untuk tidak patuh, demikian pula sebaliknya. Selain itu, tingkat penerimaan penggunaan aplikasi e-kinerja di Kecamatan Sekayu cukup diterima dan sudah digunakan dengan baik oleh pengguna aplikasi e-kinerja di Kecamatan Sekayu.

REFERENCES

- [1] Sakdiyah Lifatin, Effendi Rochman, and Kustono Alwan Sri, "Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember," e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, vol. VI (1), no. 2355–4665, pp. 120–126, 2019.
- [2] Surat Edaran Sekretariat Daerah No. P-800/60/BKPSDM/2022 Tentang Implementasi Aplikasi E-kinerja dalam Perencanaan, Pemantauan, Pembinaan dan Penilaian Kinerja Pegawai.
- [3] B. Kafilla Gani, E. Dwi Wahyuni, and G. I. Marthasari, "Analisis Perilaku Penerimaan Penggunaan E-Filing Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior dan Technology Acceptance Model," Repositor, vol. 2, no. 1, pp. 87–98, 2020.
- [4] J. Zuhriatusobah and S. Rachman Nisa, "Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Bank Y Divisi Marketing," Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi), vol. 6, no. 3, pp. 1–15, 2022.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [6] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [7] Nisa Sayyidatun, "Pengaruh Motivasi dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengambil Profesi Chartered Account (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan," Jurnal Mutiara Akuntansi, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [8] Rizki Salisa Naila, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB)," Jurnal Akuntansi Indonesia, vol. 9, no. 2, pp. 182–194, 2020.
- [9] Zulsya Aprillyona Lidya, "Penggunaan Theory of Planned Behavior untuk Mengetahui Minat Beli Pengunjung CV. Kurnia Kitri dalam Pembelian Sayur Organik," 2018.
- [10] Rahma Sudirman Sitti, Lannai Darwis, and Hajering, "Pengaruh Norma Subjektif, Kewajiban Moral dan Pemahaman Peraturan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Makassar Utara," Jurnal Riset Perpajakan, vol. 3, no. 2, pp. 1–27, 2020.
- [11] Nur Annisa Amalia Siti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology (FINTECH) Syariah (Paytren) sebagai Salah Satu alat Transaksi Pembayaran (Pendekatan Technology acceptance model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB)," Iqtishaduna , vol. IX, no. 1, pp. 1–57, 2018.
- [12] Iskandar Joko, Prasetya Agung, Kartika Sari Yayak, and Agung Cahyono Taufiq, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Universitas Bhineka PGRI Menggunakan Integrasi Model TPB dan TAM," JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika), vol. 7, no. 1, pp. 254–263, 2022.
- [13] L. Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, pp. 1–11, 2020.
- [14] Solling Hamid Rahmad and M Anwar Suhardi, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Inkubator Penulis Indonesia, 2019.
- [15] Mitra Candana Dori, Putra Ramdani Bayu, and Wijaya Ronni Andri, "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT BBatang Hari Barisan," Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi , vol. 2, no. 1, 2020.
- [16] Jeanny Maharani Ni Putu, Evan Hoediansyah Muhamad, Yolana Salsabilla, and Fauzan Siswanto Muhamad, "Analisis Perilaku Mahasiswa dalam Melakukan Belanja Online Melalui Aplikasi Tiktok Menggunakan Theory Of Planned Behavior," Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI) , vol. 10, no. 11, pp. 1–10, 2022.
- [17] Sakdiyah Lifatin, Effendi Rochman, and Sri Kustono Alwan, "Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember," e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, vol. 1, no. 120–126, pp. 1–7, 2019.
- [18] Biduri Sarwenda, "Apakah Theory Planned of Behaviour Dapat Mempengaruhi Perilaku Academic Fraud?," Journal of Accounting Science, vol. 2, no. 2, pp. 151–164, Jul. 2018.
- [19] Nafita Sari Nur Hafifah, Zulfa Wafirotn Khusnatul, and Hidayah Nurul, "Pengaruh Theory Of Planned Behavior Dan Komitmen Profesional Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Angkatan Tahun 2019)," JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio, vol. 3, no. 1, pp. 18–28, 2023.
- [20] Herniyanti, Pamilih Widagdo Putut, and Zahrotun Kamila Vina, "Pengukuran Penerimaan Website Mulawarman Online Learning System (MOLS) Pada Universitas Mulawarman Menggunakan Theory Of Planned Behavior (TPB)," Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI), vol. 2, no. 1, pp. 1–10, Jun. 2023.